

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian dan menemukan hasil yang diinginkan berikut peneliti akan membahas hasil penelitian. Penelitian ini berfokus untuk mencari persepsi remaja milenial sebagai pelajar tingkat madrasah aliyah mengenai perbankan syariah yang ada di Kabupaten Tulungagung. Hal ini dirasa sangat penting dengan beberapa tujuan.

Pertama, remaja adalah generasi yang akan melanjutkan keberlangsungan sistem jasa keuangan di masa yang akan datang. Dengan banyaknya remaja yang memahami seperti apa itu riba dan bagaimana pentingnya mengikut sertakan hukum Islam atau peraturan Islam dalam menjalankan sistem keuangan dapat menumbuhkan minat yang tinggi terhadap pemakaian jasa keuangan perbankan syariah. Dengan menyasar pelajar tingkat madrasah aliyah pertimbangan peneliti adalah bahwa pelajar dengan dasar sekolah berbasis Islam akan memiliki pemahaman yang baik terkait aturan dan pengetahuan Islam.

Kedua, remaja milenial yang memiliki kesadaran tentang pentingnya jasa keuangan syariah akan menjadi pelopor bagi remaja lain untuk ikut memakmurkan perbankan syariah. Untuk mengawali itu semua maka sangat penting mengetahui seperti apa persepsi remaja milenial usia produktif terhadap perbankan syariah. seperti yang dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwasannya persepsi dibentuk dari adanya stimulus, situasi atau keadaan sosial yang melatar belakangi serta keadaan yang mempresepsi. Peneliti menyimpulkan bahwa perlu

adanya pengaruh dari sisi internal dan juga eksternal untuk membentuk persepsi. Hal itu juga dikemukakan oleh Jalaludin Rahmat bahwa perlu adanya pengalaman dari suatu peristiwa untuk mengumpulkan informasi.

Dalam membentuk persepsi perlu adanya pengalaman terhadap suatu objek yang akan dipersepsi. Pembentukan pengalaman tersebut dapat diawali dengan meningkatkan pengetahuan serta literasi. Literasi tentang perbankan syariah sangat penting sebagai dasar pengetahuan remaja milenial. Literasi saat ini sudah dimaknai sangat luas seperti yang dikemukakan oleh Iriantara bahwa teks sudah diperluas maknanya mencakup teks visual ataupun audio visual dan dimensi komiterasi. Remaja dapat dengan mudah menemukan berbagai literasi melalui media internet.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa setiap instansi memiliki BMT sebagai sarana pembayaran uang sekolah ataupun menabung. Hal itu dilakukan guna mempermudah siswa dalam mendapatkan pelayanan serta instansi itu sendiri dalam mengelola keuangan. Melalui hal tersebut peneliti mengetahui bahwa lembaga sekolah secara tidak langsung sudah memperkenalkan siswa kepada jasa keuangan berbasis hukum Islam. Siswa sedikit banyak sudah mengetahui slip penarikan dan juga slip pembayaran. Melihat peluang tersebut sangat memungkinkan bagi bank syariah untuk menjalin kerja sama dengan instansi sekolah dalam jangka waktu yang panjang. Kerja sama yang dijalin antara bank syariah dengan instansi sekolah juga pasti akan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak. Disisi lain siswa juga akan mengenal bank islam secara lebih mendalam. Pengenalan literasi

perbankan syariah melalui lingkungan sekolah akan memberikan manfaat yang baik bagi keberlangsungan perbankan sendiri baik sekarang ataupun masa yang akan datang. Pembentukan persepsi dapat mempengaruhi para siswa untuk tetap terus menerus menggunakan jasa keuangan syariah tersebut.

Dari data sekunder yang telah ditelaah oleh peneliti, melihat begitu banyak potensi yang ada pada diri remaja sebagai milenial untuk menjadi pelopor tumbuh kembangnya bank syariah yang ada di Tulungagung. Total pelajar dari ketiga instansi setiap tahunnya lulus dengan jumlah hampir mencapai angka 1000 pelajar. Jumlah tersebut terhitung cukup banyak untuk mendongkrak popularitas perbankan syariah. Peneliti melihat remaja adalah akses terbaik untuk menjadi promotor sekaligus pengguna jasa keuangan untuk jangka panjang hingga menginjak usia tua. Seperti teori yang dikemukakan oleh Arum Faiza dan Sabila J Firda bahwa remaja dapat dikatakan *boomers* dan hal tersebut dapat memengaruhi pola pikir serta perilaku mereka. Komunikasi yang baik antar sebaya dapat merubah pola pikir serta perilaku remaja, dengan itu sebaya satu dengan sebaya lainnya mengajak untuk lebih mengenal perbankan syariah tentunya akan menjadi hal tidak terlalu sulit.

#### **A. Pengetahuan dan literasi mempengaruhi persepsi remaja milenial tentang bank syariah**

Dalam tujuannya mencari pemahaman remaja tentang perbankan syariah sudah sangat jelas remaja harus mengetahui pengetahuan tentang bank syariah itu sendiri. Untuk mencapai pemahaman tersebut harus adanya pengetahuan atau literasi yang diperoleh sebelumnya, untuk itu peneliti

menggali lebih dalam bagaimana pengetahuan remaja tentang perbankan syariah di Tulungagung saat ini literasi menjadi salah satu kunci untuk menambah pengetahuan. Hampir sebagian besar remaja, pengetahuan tentang perbankan syariah masih sebatas dasar bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menggunakan hukum Islam atau sistem syariah. Belum jauh mengetahui seperti apa sistem operasional ataupun produk yang disediakan.

Seperti yang telah disampaikan oleh Afdul Rohmat dan Ana Fitria, mereka menyampaikan bahwasannya perbankan syariah merupakan bank dengan landasan syariah dan juga bank yang berjalan dengan sistem Islam. Saat ini keberadaa bank konvensional yang sudah berdiri lama lebih dikenal oleh remaja dibandingkan dengan perbankan syariah di Tulungagung. Hal tersebut apabila remaja dapat mengetahui serta menggali fakta, keberadaan bank syariah di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak lama.

Perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah merupakan pengetahuan yang dirasa harus diketahui oleh remaja. hal itulah yang akan menjadi sorotan penting mengapa perbankan syariah begitu istimewa. Pengetahuan dasar yang dimiliki remaja bahwa bank syariah merupakan bank dengan aturan-aturan Islam membuat mereka memahami keistimewaan tersebut karena perbedaan mendasar antara kedua bank adalah terletak pada atauran yang dijalankan. Meskipun masih meraba-raba dalam menelaah sistem operasional perbankan syariah serta seperti apa produk-produk yang ada di dalamnya, hal tersebut memacu remaja untuk menggali literasi

perbankan syariah lebih dalam bersama peneliti saat melakukan wawancara secara tatap muka.

Berada dalam lingkungan sekolah yang berbasis Islam membuat remaja lebih banyak mengetahui hal-hal yang dinilai baik oleh Islam dan juga sebaliknya. Pelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru memberikan banyak manfaat diantaranya adalah pengetahuan tentang hukum riba, haram, serta jual beli. Dengan mengetahui kedua hal tersebut akan sangat mudah bagi remaja untuk dikenalkan seperti apa produk bank syariah dan bagaimana penerapannya. Dapat diketahui bahwa pendidikan formal menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pola pikir serta tindakan remaja.

Salah satu kelemahan remaja saat ini adalah masih saja berkatat pada rendahnya minat membaca, kesadaran akan pentingnya membaca belum mencapai titik yang diharapkan. Internet dan juga media sosial masih menjadi kebiasaan buruk yang sangat sulit untuk dikurangi penggunaannya. Meskipun sebenarnya kedua hal tersebut dapat menjadi sarana menggali informasi akan tetapi kenyataan yang terjadi adalah bukan seperti apa yang diharapkan. Sangat sedikit dari remaja yang dapat memanfaatkan jejaring sosial dan juga internet secara bijak. Dapat peneliti lihat bahwasannya pengetahuan remaja terhadap perbankan syariah di Kabupaten Tulungagung masihlah sangat minim. Pengetahuan serta literasi yang minim dapat memicu persepsi yang berbeda dari diri remaja, persepsi yang buruk tentunya juga akan mempengaruhi minat remaja terhadap perbankan syariah.

Dari penelitian terdahulu dijelaskan bahwa masyarakat Desa Kolomayan kurang mengetahui perbedaan dari bank konvensional dan juga bank syariah walaupun hanya dari pemahaman yang di dengar atau penjelasan dari orang lain sekilas. Masih dibutuhkan sosialisasi dari perbankan syariah supaya mengetahui lebih jelas dari tujuan, fungsi, prinsip, dan produk dari bank syariah. Mengetahui permasalahan tersebut, dirasa peneliti pengenalan literasi perbankan syariah kepada remaja sangatlah diperlukan guna tetap menjaga kemakmuran perbankan syariah di masa yang akan datang serta menghindari ketidak tahuan seseorang di usia dewasa.

Dapat peneliti tarik garis besar bahwa pemahaman remaja milenial tingkat MAN tentang perbankan syariah yang ada di Tulungagung masih belum begitu banyak dikarenakan adanya berbagai faktor yaitu kurangnya literasi, pengetahuan, dan juga lingkungan yang kurang mendukung. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi remaja untuk kedepannya akan menjadi milenial yang akan memakmurkan perbankan syariah di Kabupaten Tulungagung.

## **B. Teknologi dan promosi mempengaruhi persepsi remaja milenial tentang bank syariah**

Minat atau keinginan manusia terhadap sesuatu hal dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dipicu rasa ketertarikan. Ketertarikan juga sangat erat hubungannya dengan persepsi. Untuk menumbuhkan ketertarikan kepada suatu objek hal pertama yang harus ditunjukkan adalah kesan positif, karena hal tersebut yang nantinya mempengaruhi persepsi

manusia sehingga menumbuhkan minat. Dari hasil wawancara peneliti mengetahui bahwasannya saat ini meski belum mencapai titik keseluruhan yang diharapkan akan tetapi beberapa remaja sudah memiliki rekening bank pribadi. Alasan remaja memiliki rekening pribadi juga sangat beragam.

Seperti yang sudah disampaikan oleh Afdul Rohmat, alasannya memakai jasa keuangan perbankan adalah untuk keperluan transfer uang dari orang tua sebagai kebutuhan setiap hari dan kebutuhan sekolah. Tidak dapat dipungkiri saat ini banyak remaja yang pergi keluar kota demi menempuh pendidikan di sekolah idaman. Hal tersebut mengharuskan mereka untuk menempati kost atau rumah kontrak sebagai tempat tinggal sementara. Pengiriman uang melalui jasa perbankan menjadi solusi yang sangat efisien karena jarak tempuh keduanya yang jauh jika harus bertemu secara langsung.

Tidak hanya itu, Dea Lestari juga menyampaikan alasannya memakai jasa keuangan perbankan. *Online shop* sekarang ini bukan hal asing lagi dikalangan masyarakat, salah satunya Dea sebagai salah satu *owner* atau pemilik *online shop*. Untuk melakukan transaksi pembayaran maka Dea membutuhkan rekening bank agar lebih mudah menerima uang dari pelanggan yang tinggal sangat jauh. Dari pernyataan lain, beberapa siswa memiliki rekening bank karena keperluan beasiswa dari pihak sekolah, meski hampir tidak pernah melakukan transaksi dengan itu tetapi mereka memilikinya sebagai sarana menerima beasiswa.

Dalam menggunakan rekening bank kebanyakan remaja kurang memperdulikan apa jenis bank yang dipakai. Salah satu alasan adalah karena

mengikuti saran orang tua agar memakai rekening yang sama untuk mempermudah transaksi. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan remaja tidak dapat menentukan bank apa yang ingin digunakan. Lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir serta tindakan. Remaja sangat perlu untuk diberi kebebasan berfikir serta memilih, yang tentunya juga harus mengerti bagaimana resiko dari pilihan tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perspektif remaja terhadap perbankan syariah saat ini masih belum dapat dikatakan mencapai titik yang diinginkan sehingga memunculkan minat pakai, melihat masih banyaknya remaja yang menggunakan bank konvensional. Tapi disisi lain perlu juga diketahui bahwa ada faktor yang mempengaruhi remaja dalam menggunakan jasa bank konvensional salah satunya adalah karena faktor tuntutan, yang mana itu diluar minat remaja yang sebenarnya. Melihat seperti apa pola pikir remaja, sangat besar kemungkinan bagi mereka untuk menumbuhkan minat terhadap perbankan syariah. Remaja memiliki daya pikir yang jeli dan teliti, dengan promosi yang baik serta pemberian literasi tentang perbankan syariah yang bagus dapat memberikan persepsi yang baik dan menumbuhkan minat mereka. Kecanggihan teknologi informasi dan juga internet yang semakin cepat menjadi peluang yang bagus bagi bank syariah untuk memberikan promosi yang lebih menarik lagi. Tidak hanya promosi melalui media *online*, promosi yang berbentuk *offline* atau langsung tatap muka juga akan menjadi hal yang besar menarik ketertarikan remaja. Dapat diupayakan dalam bentuk lomba atau lainnya yang melibatkan remaja.



Dari penelitian terdahulu diketahui bahwa masyarakat desa kolomayan masih belum tertarik untuk menggunakan tabungan dari perbankan syariah. Masih banyak masyarakat yang menjadi nasabah bank konvensional dibandingkan dengan nasabah bank syariah. Beberapa orang menggunakan bank syariah hanya karena memiliki kepentingan khusus seperti berhaji. Alasan masyarakat lebih memilih menggunakan bank konvensionalpun juga sangat bermacam-macam, mereka menegaskan bahwa bank konvensional lebih dekat jarak tempuhnya, bank konvensional lebih terkenal dikalangan masyarakat, serta pencairan gaji melalui bank konvensional. Melihat hal tersebut dirasa peneliti sangat penting mengenalkan literasi perbankan syariah kepada remaja yang kedepannya akan memegang tongkat estafet bagi kelangsungan perbankan di Indonesia. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa minat bisa timbul karena faktor ketertarikan yang muncul pada individu, semakin besar ketertarikannya maka semakin besar pula minatnya. Dengan menumbuhkan minat yang tinggi kepada remaja lebih awal maka akan memberikan dampak yang baik di saat menginjak usia dewasa nantinya.

### **C. Kepercayaan mempengaruhi dalam membentuk persepsi remaja milenial tentang bank syariah**

Kepercayaan adalah salah satu hal penting yang harus dijadikan landasan dalam menentukan suatu pilihan. Pedoman manusia dalam menjalankan hidup salah satunya adalah kepercayaan, dalam hal ini seluruh umat muslim akan mendasarkan segala pilihannya dengan syariat Islam.

Perbankan syariah merupakan bank dengan sistem operasional syariah. bank syariah menyuguhkan berbagai jasa keuangan yang sesuai dengan ketentuan atau aturan-aturan Islam tentunya. Sebagai remaja milenial yang memiliki pemikiran kritis dan rasa ingin tahu yang tinggi akan dapat melihat serta memilih lembaga keuangan yang dapat membantu kemaslahatan hidup di dunia serta di akhirat.

Remaja yang mengetahui bagaimana manfaat bank syariah sangat mendukung adanya bank syariah di Kabupaten Tulungagung. Sebagai pelajar di lingkungan madrasah aliyah negeri tentunya remaja sebagai pelajar telah mendapatkan berbagai pengetahuan agama yang lebih banyak. Hal itu menjadi harapan besar bahwa remaja harus memahami pengetahuan mendasar tentang halal dan haram serta riba. Mengenalkan bank syariah melalui jalur kepercayaan dirasa lebih mudah bagi remaja yang benar-benar menerapkan ilmu serta pengetahuan agama yang didapatkan pada pendidikan formal di sekolah. Akan tetapi dengan minimnya pengetahuan remaja tentang bank syariah membuat bank syariah harus ekstra meningkatkan promosi yang lebih baik, menarik, serta tepat.

Kepercayaan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi remaja dalam menentukan pilihan. Pilihan yang mereka ambil juga akan dipengaruhi oleh persepsi yang didapatkan dan intern atau diri sendiri serta lingkungan atau ekstern.